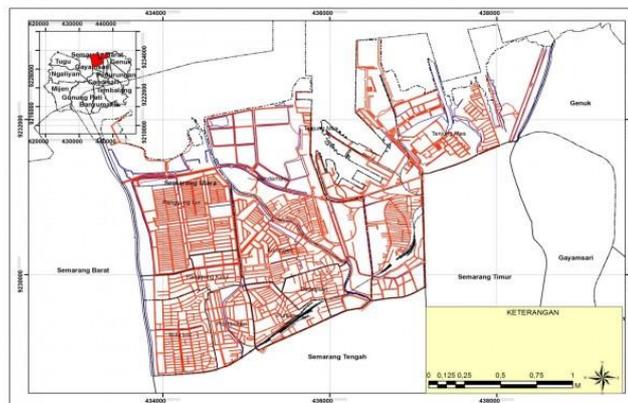


**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN IDENTITAS**  
**RESPONDEN**

**2.1 Gambaran Umum Kecamatan Semarang Utara**

**2.1.1 Letak dan Geografis**



**Gambar 2. 1 Peta Kecamatan Semarang Utara**

*Sumber : Profil Kecamatan Semarang Utara 2024*

Kecamatan Semarang Utara merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Semarang. Kecamatan Semarang Utara berada pada ketinggian 0 sampai dengan 5 mdpl. Kecamatan Semarang Utara memiliki luas wilayah sekitar 1.135,275 ha yang mencakup 9 kelurahan.

Kecamatan Semarang Utara dibagi menjadi 9 wilayah kelurahan yaitu Bulu Lor, Plombokan, Panggung Kidul, Panggung Lor, Kuningan, Purwosari, Dadapsari, Bandarharjo dan Tanjungmas. Letak geografis Kecamatan Semarang Utara, di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Semarang Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan

Semarang Tengah dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Semarang Barat.

**Tabel 2. 1** Luas Daerah Menurut Kelurahan di Kecamatan Semarang Utara

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase terhadap luas kecamatan</b>
<b>Bulu Lor</b>	0,63	5,51
<b>Plombokan</b>	0,55	4,84
<b>Panggung Kidul</b>	0,40	3,47
<b>Panggung Lor</b>	2,43	21,33
<b>Kuningan</b>	0,81	7,15
<b>Purwosari</b>	0,46	4,04
<b>Dedapsari</b>	0,38	3,36
<b>Bandarharjo</b>	2,09	18,33
<b>Tanjungmas</b>	3,64	31,97
<b>Semarang Utara</b>	<b>11,39</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Kecamatan Semarang Utara Dalam Angka 2023*

### 2.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kecamatan Semarang Utara pada Semester II tahun 2022 tercatat sebanyak 119.321 jiwa, dengan rata – rata kepadatan penduduk 10.473 jiwa per km<sup>2</sup>. Wilayah terpadat penduduknya adalah Kelurahan Bulu Lor dengan 22.459 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah adalah Kelurahan Panggung Lor 5.234 jiwa per km<sup>2</sup>.

**Tabel 2. 2** Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Utara Tahun 2022

<b>Kelurahan</b>	<b>Penduduk</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
<b>Bulu Lor</b>	6.904	7.197	14.101
<b>Plombokan</b>	4.038	4.115	8.153
<b>Panggung Kidul</b>	3.063	3.079	6.142
<b>Panggung Lor</b>	6.021	6.701	12.722
<b>Kuningan</b>	7.021	7.134	14.155
<b>Purwosari</b>	3.931	4.190	8.121
<b>Dedapsari</b>	4.075	4.293	8.363
<b>Bandarharjo</b>	9.987	9.901	19.888

Kelurahan	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tanjungmas	13.901	13.770	27.671
Semarang Utara	<b>58.941</b>	<b>60.380</b>	<b>119.321</b>

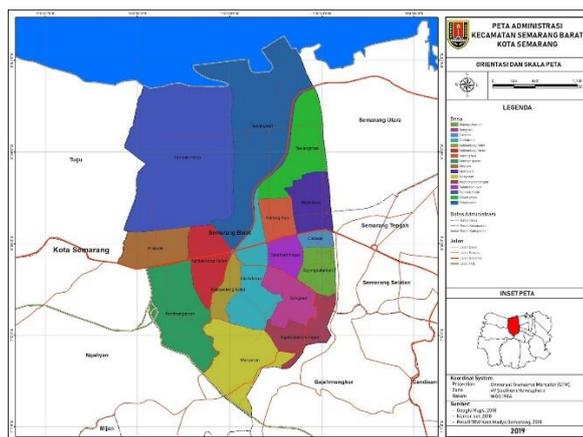
*Sumber : Kecamatan Semarang Utara Dalam Angka 2023*

### 2.1.3 Potensi Wilayah

Kecamatan Semarang Utara memiliki potensi yang menjanjikan dalam bidang perekonomian, khususnya dalam sektor perdagangan dan transportasi. Potensi ini tercermin melalui keberadaan Pelabuhan Tanjung Mas yang merupakan salah satu pelabuhan bertaraf internasional, serta Stasiun Tawang dan Stasiun Poncol yang menjadi sarana transportasi utama di kawasan ini. Selain itu, kecamatan ini juga menawarkan potensi pariwisata yang signifikan, menjadikannya sebagai lokasi yang strategis untuk investasi dan pengembangan ekonomi.

## 2.2 Gambaran Umum Kecamatan Semarang Barat

### 2.2.1 Letak dan geografis



**Gambar 2. 2** Peta Kecamatan Semarang Barat

*Sumber : Peta Administrasi Kecamatan Semarang Barat 2019*

Kecamatan Semarang Barat adalah salah satu kecamatan di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dengan luas 1.862.86 Hektar. Secara administratif,

kecamatan ini terdiri dari 16 kelurahan yakni Kelurahan Kembangrum, Manyaran, Ngemplak Simongan, Bongsari, Bojongsalaman, Cabean, Salamanmloyo, Gisikdrono, Kalibanteng Kidul, Kalibanteng Kulon, Krapyak, Tambakharjo, Tawang Sari, Karangayu, Krobokan dan Tawangmas. Selain itu Kecamatan Semarang Barat berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara Kecamatan Semarang Utara, Semarang Tengah dan Semarang Selatan di sebelah timur, Ngaliyan di sebelah selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tugu.

**Tabel 2. 3** Luas Daerah Kelurahan Kecamatan Semarang Barat

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase terhadap luas kecamatan</b>
<b>Kembangrum</b>	1.83	8.43
<b>Manyaran</b>	1.71	7.88
<b>Ngemplaksimongan</b>	0.82	3.79
<b>Bongsari</b>	0.84	3.86
<b>Bojongsalaman</b>	0.59	2.71
<b>Cabean</b>	0.22	1.02
<b>Salamanmloyo</b>	0.45	2.08
<b>Gisikdrono</b>	1.30	5.99
<b>Kalibanteng Kidul</b>	0.43	1.97
<b>Kalibanteng Kulon</b>	0.94	4.35
<b>Krapyak</b>	0.90	4.14
<b>Tambak Harjo</b>	5.12	23.60
<b>Tawang Sari</b>	3.80	17.52
<b>Karang Ayu</b>	0.52	2.38
<b>Krobokan</b>	0.84	3.88
<b>Tawangmas</b>	1.39	6.40
<b>Semarang Barat</b>	<b>21.68</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Kecamatan Semarang Barat Dalam Angka 2023

### 2.2.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kecamatan Semarang Barat pada Semester II tahun 2022 tercatat sebanyak 154.351 jiwa, dengan rata – rata kepadatan penduduk 7.121 jiwa per km<sup>2</sup>. Wilayah terpadat penduduknya adalah Kelurahan Krobokan dengan

17.106 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah adalah Kelurahan Tambak Harjo 656,36 jiwa per km<sup>2</sup>. Adapun rasio jenis kelamin pada Kecamatan Semarang Barat adalah 96,91, artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

**Tabel 2. 4** Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Utara Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2022

Kelurahan	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
<b>Kembangrum</b>	9.752	9.970	19.722
<b>Manyaran</b>	8.929	9.081	18.101
<b>Ngemplaksimongan</b>	6.433	6.600	13.033
<b>Bongsari</b>	6.280	6.550	12.830
<b>Bojongsalaman</b>	3.984	4.259	8.243
<b>Cabean</b>	1.284	1.440	2.724
<b>Salamanmloyo</b>	1.627	1.787	3.414
<b>Gisikdrono</b>	9.494	9.543	19.037
<b>Kalibanteng Kidul</b>	2.600	2.612	5.212
<b>Kalibanteng Kulon</b>	3.293	3.410	6.703
<b>Krapyak</b>	2.931	3.135	6.066
<b>Tambak Harjo</b>	1.633	1.725	3.358
<b>Tawang Sari</b>	3.258	3.409	6.667
<b>Karang Ayu</b>	3.765	3.826	7.591
<b>Krobokan</b>	7.090	7.280	14.370
<b>Tawangmas</b>	3.611	3.760	7.371
<b>Semarang Barat</b>	<b>75.964</b>	<b>78.387</b>	<b>154.351</b>

Sumber : Kecamatan Semarang Barat Dalam Angka 2023

### 2.2.3 Potensi Wilayah

Kecamatan Semarang Barat memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan dalam berbagai bidang seperti bidang pariwisata, religi dan budaya.

#### a. Potensi Pariwisata

Semarang Barat memiliki Sungai Banjir Kanal Barat (BKB) yang disulap menjadi salah satu destinasi wisata baru di Jawa Tengah. Mulai dari area hijau

sampai air mancur menari ada di sana. Banjir Kanal Barat merupakan sistem drainase besar pertama di Kota Semarang yang beroperasi pada tanggal 23 Januari 1879. Selain itu, di Semarang Barat juga terdapat tempat terkenal yaitu Sam Poo Kong, Klenteng yang berkaitan erat dengan akulturasi kebudayaan Tionghoa dan Jawa. Daerah yang berpotensi lainnya seperti Pantai Marina, Museum Ranggawarsita, dan Jungle Toon Waterpark menjadi potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di daerah kecamatan ini.

#### b. Potensi Religi

Makam Sunan Kuning (Soen An Ing) terletak di Kelurahan Kalibanteng Kulon merupakan salah satu obyek wisata religi yang sampai saat ini sering dikunjungi oleh peziarah dari berbagai macam daerah yang terletak di Kecamatan Semarang Barat. Selain itu, Makam Mbah Sabar Drono yang terletak di Kelurahan Gisikdrono sering dikunjungi sebagai tempat religi.

#### c. Potensi Budaya

Kelurahan Krapyak, terletak di Jalan Subali, terdapat sebuah tradisi lokal yang dikenal dengan sebutan Grebeg Subali. Tradisi ini dimulai pada tahun 2012 sebagai bagian dari peresmian sebuah gapura di wilayah tersebut. Sejak saat itu, Grebeg Subali telah menjadi acara tahunan yang terus dilakukan hingga sekarang. Selain itu, masih terdapat beberapa budaya lainnya seperti Apitan Mbah Sabar Drono di Kelurahan Gisikdrono, Festival Bukit Jatiwayang di Kelurahan Ngemplak Simongan dan Haul Mbah Biyet di Kelurahan Kalibanteng Kidul

### **2.3 Perkembangan UMKM Klaster Bandeng**

Potensi perikanan di Jawa Tengah tersebar di banyak kabupaten dan pantai, terutama perikanan laut dan air payau, termasuk perikanan bandeng. Perikanan bandeng mudah dibudidayakan dan menjadi salah satu potensi perikanan di Jawa Tengah untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan. Bandeng, ikan khas Indonesia, dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan. Masyarakat yang tinggal di pantai utara Pulau Jawa, terutama Kota Semarang, menghasilkan banyak ikan bandeng. Selain itu, bandeng telah menjadi oleh – oleh khas Jawa Tengah.

#### **2.3.1 Perkembangan UMKM Klaster Bandeng Kecamatan Semarang Barat**

UMKM klaster bandeng banyak tersebar di berbagai daerah di penjuru Kota Semarang, daerah yang paling terkenal dengan produsen bandeng terbanyak terdapat di Kampung Tematik Bandeng Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. UMKM bandeng di kecamatan ini telah memproduksi bandeng presto sejak puluhan tahun yang lalu. Kampung Bandeng Krobokan merupakan satu dari rangkaian program kampung tematik yang dikembangkan Pemerintah Kota Semarang sejak tahun 2016, namun Kampung Bandeng sendiri ditetapkan pada periode kedua pada tahun 2017 (Bappeda Kota Semarang, 2017). Program kampung tematik menjadi salah satu upaya dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal dengan mewadahi para pelaku UMKM pengolahan bandeng di Kelurahan Krobokan menjadi suatu kesatuan agar semakin dikenal.



**Gambar 2. 3 Kampung Bandeng, Kelurahan Krobokan**

Sumber : Google (2021)

Industri pengolahan bandeng di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat sudah ada sejak tahun 1990-an. Sejak tahun 1999 usaha ini terorganisasi dalam wadah bernama Kelompok Usaha Bersama (KUB) “LUMINTU”. Sampai saat ini, Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat masih menjadi salah satu sentra bandeng di Kota Semarang. Terpilihnya Krobokan menjadi kawasan sentra bandeng olahan karena jumlah produsen bandeng olahan di kelurahan tersebut yang terus meningkat. Hal itu kemudian memicu pemerintah kota untuk melakukan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang dan instansi – instansi terkait sangat berpengaruh terhadap perkembangan industri bandeng olahan di Krobokan.

Perkembangan industri bandeng di Krobokan, Kecamatan Semarang Barat tidak lepas dari partisipasi masyarakat setempat dalam mewujudkan perkembangan UMKM bandeng. Salah satu usaha mikro yang terkenal di Krobokan yaitu *Home Industri Milkfish New Istiqomah* yang sudah ada sejak tahun 1997, pemilik usaha ini dan sekaligus ketua Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) wilayah

Krobokan yaitu Bapak Petrus Sugiyanto. Beliau menyatakan bahwa daerah di sekitar Krobokan adalah daerah Pantura, dan banyak orang di sana bekerja sebagai nelayan. Berdasarkan hal tersebut, Bapak Petrus ingin mengajak dan mendorong ibu – ibu di sekitarnya untuk membuat bandeng. Banyak orang yang tertarik, dan setelah melakukannya, sebagian besar dari mereka dapat melakukan produksi secara mandiri. Selama proses produksinya, banyak orang yang menghadapi berbagai masalah, seperti kurangnya pemahaman tentang cara membuat bandeng presto yang empuk, nikmat, dan kaya akan nutrisi. Permodalan juga merupakan masalah di tempat lain.

### **2.3.2 Perkembangan UMKM Klaster Bandeng Kecamatan Semarang Utara**

Perkembangan UMKM bandeng di Kecamatan Semarang Utara pada dasarnya tidak terlepas dari pengaruh tokoh tokoh penting di Kecamatan Semarang Barat seperti Bapak Petrus Sugiyanto karena lokasinya yang berdekatan. Seiring berkembangnya UMKM bandeng di Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, hal ini membawa pengaruh terhadap peningkatan UMKM bandeng di berbagai wilayah di Kota Semarang salah satunya ialah di Kecamatan Semarang Utara, seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 1.2** di mana jumlah UMKM Bandeng di kecamatan ini salah satu yang terbanyak diantara kecamatan lainnya.

UMKM klaster bandeng di Kecamatan Semarang Utara saat ini terus mengalami perkembangan. Keberhasilan mereka dalam meningkatkan volume produksi serta melakukan diversifikasi produk, seperti menciptakan inovasi dalam bentuk bandeng presto dan abon bandeng, telah berkontribusi secara positif terhadap peningkatan ekonomi lokal. Produk-produk ini tidak hanya menarik minat

konsumen setempat tetapi juga berpotensi untuk menembus pasar yang lebih luas, sehingga semakin memperkuat peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

## 2.4 Produk dan Kandungan Gizi

### a. Produk Olahan Ikan Bandeng

Semakin banyaknya pesaing dalam UMKM bandeng membuat semakin banyaknya inovasi – inovasi dalam pengolahan ikan bandeng di Kota Semarang. Berikut merupakan daftar produk yang banyak dijumpai di Kota Semarang.

**Tabel 2. 5** Produk dan Harga Olahan Bandeng

No	Jenis produk
1	Bandeng duri lunak
2	Bandeng otak - otak
3	Bandeng pepes
4	Bandeng asap duri lunak
5	Bandeng sangkar

Sumber : Data sekunder telah diolah kembali penulis (2024)

Jenis olahan ikan bandeng diatas merupakan gambaran umum pada UMKM Klaster Bandeng, masih terdapat banyak lagi jenis – jenis produk dari olahan ikan bandeng serta dengan harga yang berbeda beda dan dengan memiliki ciri khas masing – masing UMKM.

### b. Kandungan Ikan Bandeng

Kandungan gizi pada ikan bandeng mengandung Omega 3 yang lebih banyak dibandingkan ikan salmon yang harganya lebih mahal. Ikan bandeng adalah salah satu jenis ikan yang memiliki rasa yang unik dan sangat populer di Indonesia dan di negara lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Balai Pengembangan dan Penelitian Mutu Perikanan (1996), kandungan omega-3 bandeng sebesar 14.2% melebihi kandungan omega-3 ikan salmon (2.6%), ikan tuna (0.2%), dan ikan sardines atau mackerel (3.9%). Ini menunjukkan bahwa kandungan omega-3 bandeng lebih dari lima kali lipat ikan salmon.

## 2.5 Program Pelatihan dan Pendampingan pada UMKM Klaster Bandeng

Pemberian program pelatihan dan pendampingan pada UMKM klaster bandeng di Kota Semarang berasal dari banyak lembaga pemerintahan seperti, Dinas Koperasi dan UMKM dan Dinas Perikanan dan Kelautan. Selain itu, Lembaga Pendidikan seperti perguruan tinggi juga ikut aktif dalam memberikan program bantuan pelatihan dan pendampingan pada UMKM klaster bandeng di Kota Semarang, berikut merupakan jenis program pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh beragam penyelenggara sepanjang tahun 2023.

**Tabel 2. 6 Jenis – jenis Program Pelatihan pada UMKM Klaster Bandeng**

No	Nama Program Pendampingan	Penyelenggara
1	Pendampingan bantuan Perlengkapan Usaha dan Prasarana Penunjang	Universitas Negeri Semarang (Unnes) dan Universitas Dian Nuswantoro
2	Pendampingan peningkatan visibilitas digital dan perekonomian bagi pengusaha ikan bandeng	Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HM Sisfo)
3	Program Matching Fund-Kedaireka	Universitas Negeri Semarang
4	Pendampingan penggunaan Teknologi Asap Cair Dukung Keawetan Produk Pangan UMKM	Universitas Diponegoro
5	Pendampingan peningkatan kapasitas organisasi kelompok usaha bandeng	Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang
6	Fasilitasi Sertifikasi Halal Gratis	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

<b>No</b>	<b>Nama Program Pendampingan</b>	<b>Penyelenggara</b>
7	Fasilitasi P-IRT gratis	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang
8	Pendampingan pembuatan akun LPSE	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang
9	Pendampingan HKI gratis	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang
10	Pendampingan pendaftaran Hak kekayaan intelektual (HKI)	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang
11	Pendampingan Permodalan	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

*Sumber : telah diolah kembali tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 2.6 diatas menunjukkan banyaknya program – program pendampingan yang diberikan pada pelaku UMKM klaster bandeng di Kota Semarang yang berasal dari beragam penyelenggara. Program – program tersebut ditujukan khusus bagi UMKM bandeng dengan tujuan membantu pelaku UMKM dalam mengatasi permasalahan seperti permodalan atau bantuan alat operasional. Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk membantu UMKM dalam mengurus perizinan dan legalitas usaha.

Program pendampingan tersebut biasanya berjalan lebih lama dan lebih intensif dibandingkan dengan program pelatihan. Beberapa program seperti pendampingan fasilitasi PIRT, hak kekayaan intelektual (HKI) dan sertifikasi halal akan berjalan setiap saat sepanjang tahun dan diperuntukan tidak hanya bagi UMKM klaster bandeng saja, tetapi bagi semua UMKM di Kota Semarang.

**Tabel 2. 7 Jenis – jenis Program Pendampingan pada UMKM Klaster Bandeng**

No	Nama Program Pelatihan	Penyelenggara
1	Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan Bandeng Presto	Pelindo 3 dan Dinas Perikanan Kota Semarang
2	Pelatihan Pembuatan Bandeng Presto	Rumah BUMN
3	Desain Packaging 2023	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang
4	Pelatihan Manajemen Usaha	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang
5	Pelatihan Business Plan	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang
6	Pelatihan UMKM berbasis Sumber Daya Lokal	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang
7	Pelatihan Bandeng Presto	Bandeng Juwana
8	Pelatihan Diversifikasi Olahan Ikan Bandeng	Politeknik Maritim AMI Makassar
9	Pelatihan Pembukuan Pajak Pada Wajib Pajak UMKM Bandeng Presto	Paguyuban Ulam Raos Sejahtera Kota Semarang
10	Edukasi Pengelolaan Biaya Limbah dan Pemanfaatan Energi	Universitas Semarang (USM)
11	Pelatihan Teknologi kemasan vakum	Universitas Diponegoro
12	Pelatihan rutin kelompok bandeng krobokan	Kelompok Usaha Bersama Lumintu

*Sumber : telah diolah kembali tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 2.7 diatas menunjukkan banyaknya program – program pelatihan yang diberikan pada pelaku UMKM klaster bandeng di Kota Semarang yang berasal dari beragam penyelenggara. Program – program tersebut tentunya guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta pelatihan atau pelaku UMKM yang akan bermanfaat dalam menjalankan bisnis dan dapat mengatasi permasalahan seperti kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, permasalahan pengelolaan keuangan hingga permasalahan terkait pengelolaan limbah pada proses pengolahan ikan bandeng.

Program – program pelatihan tersebut diberikan baik kepada pelaku UMKM maupun yang belum atau yang baru ingin mencoba mengolah ikan bandeng karena tujuan dari program pelatihan ini selain untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM, tetapi juga sebagai sarana untuk mengajak masyarakat yang belum terjun dalam pengolahan ikan bandeng agar dapat ikut bergabung. Program pelatihan juga biasanya dilaksanakan secara singkat biasanya hanya dalam satu hari saja, berbeda dengan program pendampingan yang lebih lama dan intensif.

## **2.6 Identitas Responden**

Responden dalam penelitian ini ialah pelaku UMKM Klaster Bandeng yang berdomisili di Kecamatan Semarang Utara dan Kecamatan Semarang Barat dengan jumlah responden sebanyak 60 UMKM. Identitas responden pada penelitian ini digunakan untuk mencari tahu perbedaan latar belakang antar responden, perbedaan latar belakang dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, status marital, jumlah pegawai, pendidikan terakhir, lama usaha dan total pendapatan perbulan.

### **2.6.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pengumpulan data mengenai jenis kelamin responden pada penelitian ini diperlukan guna menunjukkan perbandingan antara laki – laki dan perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil perbandingan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. 8 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki - laki	28	46.67
Perempuan	32	53.33
Jumlah	60	100.00

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2.8 dari sebanyak 60 responden yang ada dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini ialah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 32 orang (53.33%) sementara responden berjenis kelamin laki – laki hanya sejumlah 28 orang (46.67%). Hal ini disebabkan karena berdasarkan sejarah perkembangan UMKM bandeng, dahulu banyak pelatihan yang menyoar ibu – ibu dengan tujuan agar mereka memiliki penghasilan tambahan dengan berjualan olahan ikan bandeng.

### 2.6.2 Responden Berdasarkan Usia

Pengumpulan data mengenai usia pada penelitian ini digunakan dalam mengelompokkan responden berdasarkan rentan serta pengelompokan berdasarkan generasi masing – masing. Penelitian ini berhasil mengumpulkan responden dan mengelompokkan usia dalam tabel 2.9.

**Tabel 2. 9 Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
25-35	12	20
36-45	10	16.67
46-55	25	41.67
56-65	13	21.67
Jumlah	60	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2.9 dari sebanyak 60 responden dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di dominasi oleh pelaku usaha berusia 46 – 55 tahun yaitu sebanyak 25 orang (41.67%). Untuk penjelasan lebih dalam, maka dilakukan pengelompokan usia berdasarkan generasi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. 10 Pengelompokan Responden Berdasarkan Generasi**

<b>Pengelompokan Generasi</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Generasi Z (1997 – 2012)	1	1.67
Generasi Y (1981 – 1996)	13	21.67
Generasi X (1965 – 1980)	38	63.33
Boomers II (1955 – 1964)	8	13.33
Jumlah	60	100

Sumber : Data yang diperoleh (2024)

Berdasarkan Tabel 2.10 dari sejumlah 60 responden pelaku UMKM bandeng yang dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini di dominasi oleh Generasi X, yaitu sebanyak 38 orang (63.33%). Adanya dominasi dari Generasi X disebabkan karena bagi sebagian besar responden, usaha bandeng tersebut merupakan pekerjaan utama yang sudah dirintis sejak lama atau merupakan usaha keluarga dari dulu.

### **2.6.3 Responden Berdasarkan Status Marital**

Pengumpulan data mengenai status marital pada penelitian ini digunakan dalam mengelompokan responden berdasarkan status berkeluarga, belum berkeluarga dan lainnya seperti cerai. Berikut merupakan hasil pengelompokan responden berdasarkan status marital.

**Tabel 2. 11 Responden Berdasarkan Status Marital**

<b>Status Marital</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Berkeluarga	59	98.33
Belum Berkeluarga	0	0
Lainnya	1	1.67
Jumlah	60	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2.11 menunjukkan hasil yaitu hampir semua responden pada penelitian ini telah berstatus berkeluarga yaitu sebanyak 59 (98.33%), sementara satu responden lainnya berstatus lainnya (cerai). Hal ini disebabkan karena mayoritas responden berusia di angka 25 – 65 tahun, sehingga mayoritas telah berstatus menikah dan memiliki beban tanggungan yang mana dalam hal ini ialah keluarga.

#### **2.6.4 Responden Berdasarkan Jumlah Pegawai**

Pengumpulan data mengenai jumlah pegawai pada penelitian ini digunakan dalam mengelompokkan responden berdasarkan banyaknya orang yang membantu pada usaha bandeng responden. Berdasarkan penelitian ini, pengelompokan responden berdasarkan jumlah pegawai yang dimiliki dapat dilihat dari Tabel 2.12.

**Tabel 2. 12 Responden Berdasarkan Jumlah Pegawai**

<b>Jumlah Pegawai</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	2	3.34
2	11	18.34
3	15	25
Lainnya	32	53.34
Jumlah	60	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2.12 menunjukkan bahwa semua responden pada penelitian ini memiliki pegawai dalam melakukan produksi. Jumlah pegawai yang paling banyak ialah pada kategori lainnya yaitu sebanyak 32 (53.34%), yang mana dari 32 responden, rinciannya dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini.

**Tabel 2. 13 Tabel Distribusi Frekuensi**

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>
4 – 7	24
8 – 11	6
12 – 15	1
16 – 19	0
20 – 23	0
24 – 27	1

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2.13 di atas menunjukkan rentang nilai terbanyak yaitu pada rentang 4 – 7 pegawai dengan jumlah 24 responden, yang dapat diartikan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan yang cukup besar karena jumlah pegawainya yang banyak.

### **2.6.5 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pengumpulan data mengenai Pendidikan terakhir pada penelitian ini digunakan dalam mengelompokan responden berdasarkan Pendidikan SLTA, Sarjana, Diploma dan lainnya. Penelitian ini berhasil mengumpulkan responden dan mengelompokannya berdasarkan pendidikan terakhir seperti pada Tabel 2.14.

**Tabel 2. 14 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SLTA	26	43.34
Diploma	0	0.0
Sarjana	4	6.67
Lainnya	30	50
Jumlah	60	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2.14 dari 60 responden dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini paling banyak memiliki riwayat pendidikan terakhir yaitu pada kategori lainnya, yaitu sebanyak 30 orang (50%) yang mana dari 30 orang tersebut 8 responden memiliki riwayat pendidikan tingkat SD dan 22 responden lainnya memiliki riwayat pendidikan tingkat SMP. Sebagian besar responden berasal dari kategori atau memiliki pendidikan dibawah STLA karena rata – rata pelaku UMKM berasal dari Generasi X yang mana saat itu belum banyak orang yang dapat sekolah hingga perguruan tinggi dan adanya perbedaan kondisi dimana saat itu pemerintah hanya mewajibkan belajar 9 tahun atau hingga jenjang SMP.

#### **2.6.6 Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Pengumpulan data mengenai lama usaha pada penelitian ini digunakan dalam mengelompokkan responden berdasarkan umur usaha yang telah dijalankan responden. Penelitian ini berhasil mengumpulkan responden dan mengelompokkan berdasarkan lama usaha seperti pada Tabel 2.15.

**Tabel 2. 15 Responden Berdasarkan Lama Usaha**

<b>Lama Usaha</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 1 tahun	5	8.33
1 tahun – 5 tahun	13	21.67
6 tahun – 10 tahun	15	25
>10 tahun	27	45
Jumlah	60	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2.15 dari sejumlah 60 responden yang ada dapat diketahui bahwa lama usaha responden lebih banyak berada di rentang lebih dari 10 tahun, yaitu sebanyak 27 UMKM (45%). Mayoritas UMKM pada rentang lebih dari 10 tahun hal tersebut terjadi karena banyak faktor salah satunya ialah faktor usaha keluarga sehingga UMKM dapat diteruskan dari generasi ke generasi.

### **2.6.7 Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan**

Pengumpulan data mengenai pendapatan perbulan pada penelitian ini digunakan dalam mengelompokan responden berdasarkan seberapa besar pendapatan yang didapatkan dari usaha bandeng yang dimiliki responden. Penelitian ini berhasil mengumpulkan responden dan mengelompokan responden berdasarkan jumlah pendapatan bulanan yang dapat dilihat pada Tabel 2.16.

**Tabel 2. 16 Tabel Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan**

<b>Pendapatan Perbulan</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 3.000.000	11	18.34
3.000.000 - 5.000.000	19	31.67
5.000.000 - 10.000.000	17	28,34
> 10.000.000	13	21,67
Jumlah	60	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2.16 dari sebanyak 60 responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan perbulan sebesar Rp 3.000.000 – 5.000.000 tiap bulannya. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar UMKM memiliki pendapatan diatas upah minimum regional Kota Semarang serta sebagian besar responden tersebut masih melakukan produksi secara kecil dan skala rumahan.